BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

a. Etnografi

1. Batik Indramayu sering juga disebut dengan batik Dermayon, kata Dermayon berasal dari nama Indramayu yang pada masa lalu bernama Darma Ayu. Oleh orang Indramayu dalam pengucapan kesehariannya terkadang diberi imbuhan –an, sehingga dalam dialek kesehariannya menjadi Dermayon atau Dermayuan yang berarti gaya, khas Indramayu
2. Berbicara mengenai motif Batik Paoman, sesuai dengan letak geografis Indramayu sebagai wilayah berpotensi ikan, lumbung padi Jawa Barat, kehidupan nelayan, kehidupan petani dan lingkungannya menjadi ciri dan identitas Batik Paoman. Hal ini dikarenakan Batik Paoman merupakan batik pesisiran, motif yang diterapkan bersifat naturalis, bebas tidak ada pakem atau batasan yang mengikat. Dengan demikian setiap motif yang dibuat tidak memiliki makna simbolis.

b. Didactical Design Research

1. Dari hasil tes learning obstacle yang telah dilakukan di SDN SINDANGMANDI pada kelas V didapati learning obstacle siswa yang pada konsep bangun datar yaitu :
   a. Tipe 1 : learning obstacle terkait pemahaman terhadap konsep pada bangun datar
   b. Tipe 2 : learning obstacle terkait pemahaman terhadap pengoperasian pada bangun datar.
2. Desain didaktik awal terkait konsep faktor disusun berdasarkan learning obstacle yang muncul. DDA ini dilaksanakan di SDN SINDANGMANDI pada kelas IV. Bentuk penyajian desain didaktik terkait konsep bangun datar disusun menjadi empat kegiatan yaitu :

a. Kegiatan 1, yaitu desain didaktis dengan menggunakan indikator Kelancaran (Fluency)
b. Kegiatan 2, yaitu desain didaktik dengan menggunakan indikator Fleksibilitas (Flexibility)
c. Kegiatan 3, yaitu desain didaktik dengan menggunakan indikator Elaborasi (Elaboration)
d. Kegiatan 4, yaitu desain didaktik dengan menggunakan indikator Keaslian (Originality)

3. Hasil implementasi dari desain didaktik awal (DDA) kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran etnomatematika untuk mengatasi *learning obstacle* siswa pada materi bangun datar. Terdapat satu kegiatan yang hasilnya optimal pada saat implementasi desain didaktik awal yaitu pada kegiatan 4 sehingga pada LKS tersebut tidak perlu dilakukan revisi. Tetapi masih terdapat hasil yang belum optimal pada kegiatan 1, 2 dan 3 sehingga desain tersebut harus dibuat revisi desain didaktik.
4. RDD disusun berdasarkan hasil DDA yang belum optimal. RDD dilaksanakan di SDN SINDANGMANDI dengan siswa yang berbeda ketika pelaksanaan DDA disusun melalui dengan pembelajaran etnomatematika Sunda. RDD disusun dalam satu kegiatan yaitu Kegiatan mengacu pada indicator kelancaran, fleksibiltas dan elaborasi.
5. Karakteristik Pembelajaran Etnomatematika Sunda dengan DDR pada DDA dan RDD tidak jauh berbeda. Bahan ajar didesain guru dan disajikan dengan memilih aspek budaya yaitu Batik Paoman Indramayu, hanya saja terdapat terdapat sedikit perbedaan yang terletak pada penyusunan bahan ajarnya. Pada saat implementasi DDA, bahan ajar disusun berdasarkan learning obstacle yang terjadi. Sedangkan untuk RDD penyusunan bahan ajar dilakukan berdasarkan hasil DDA yang belum optimal saat diimplementasikan.

B. Saran

a. Etnografi

Beberapa saran yang ingin diajukan peneliti untuk Batik Paoman Indramayu Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak perusahaan disarankan untuk tetap melestarikan proses pembuatan dengan teknik tambahan yaitu complongan, selain itu tetap mempertahankan motif-motif dan warna yang telah diwariskan oleh para leluhur, dikarenakan hal tersebut merupakan karakteristik batik Indramayu yang membedakan dengan batik dari daerah lain.
2. Kepada pihak perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi dalam segi promosi, baik melalui acara-acara pameran maupun media elektronik. Dengan tujuan agar banyak orang yang mengetahui keberadaan batik Indramayu.

b. Didactital Design Research

Desain didaktis keliling bangun datar yang telah peneliti kembangkan ketika melakukan penelitian memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa saran terkait pengembangan desain didaktis keliling bangun datar berdasarkan etnomatematika Batik Paoman yaitu sebagai berikut:

1. Desain didaktis yang telah disusun dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif lain pada kegiatan pembelajaran mengenai keliling bangun datar.
2. Desain didaktis dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai penjelasan atau contoh yang ada agar melengkapi desain pembelajaran dan siswa dapat lebih cepat memahami materi.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan desain didaktis yang telah disusun dengan menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan.
4. Sebaiknya, saat proses pembelajaran perlu memperhatikan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Untuk itu, disarankan agar guru

lebih menganalisis hambatan belajar *(learning obstacle)* yang dialami oleh siswa pada konsep faktor.

5. Untuk guru, sebelum mengimplementasikan desain didaktik di kelas, sebaiknya membuat prediksi serta membuat antisipasi respon siswa agar pembelajaran di kelas lebih optimasl.